

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di Indonesia terdapat salah satu bidang pertanian yang perlu mendapat perhatian baik dari peran pemerintah maupun peran masyarakat untuk terus dikembangkan adalah sektor peternakan. Mengingat pentingnya peternakan dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat akan daging, telur, susu dan hasil peternakan lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat Indonesia. Terlebih lagi semakin hari semakin bertambahnya jumlah penduduk Indonesia yang setiap tahunnya bertambah sangat pesat. Sehingga permintaan akan hasil peternakan semakin hari semakin meningkat. Kebutuhan akan daging, susu, telur serta hasil peternakan lainnya menjadi semakin meningkat atau bertambah. Terlebih kebutuhan akan telur ayam untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Jenis usaha yang dikenal dalam sektor peternakan adalah salah satunya usaha peternakan ayam jenis petelur untuk dapat mencukupi permintaan pasar yang dari tahun ke tahun terus meningkat, karena memang untuk dapat memenuhi standar gizi dan pendapatan bagi peternak ayam itu sendiri. Melihat permintaan pasar yang terus meningkat peternak diseluruh Indonesia hanya dapat memenuhi sekitar 65%, selebihnya telur ayam kampung, itik, dan puyuh. Dapat dilihat juga dari sisi produksi yang dihasilkan oleh para peternak memang belum mencukupi akan permintaan yang diperlukan oleh konsumen (Abidin, 2003).

Salah satu peternakan yang wajib dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia adalah ayam petelur (ayam ras petelur). Peluang usaha peternakan ayam petelur tidak akan ada matinya. Pasalnya produk utama usaha ayam petelur merupakan salah satu kebutuhan pokok pangan. Setiap hari keberadaan telur sangat dibutuhkan semua orang sebagai lauk pangan, bahan olahan makanan pabrik dan masih banyak lainnya. Semakin banyak jumlah produksi telur, maka jumlah konsumsinya meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa telur merupakan produk yang disukai oleh masyarakat. Selain telur mempunyai kandungan gizi yang tinggi, harga telur juga sangat ekonomis sehingga sangat terjangkau oleh masyarakat Indonesia.

Produksi telur ayam di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Ayam petelur merupakan suatu usaha ternak yang dapat memenuhi kebutuhan manusia yaitu berupa protein hewani maupun kebutuhan industri, selain daging dari ayam tentunya telur yang dihasilkan dapat dikonsumsi oleh manusia. Ayam petelur merupakan ayam betina dewasa yang dipelihara khusus untuk diambil telurnya.

Usaha ayam ras petelur cukup banyak diminati kalangan pemuda untuk mengembangkan wirausahanya. Meskipun peluang usahanya meningkat akan tetapi pasti banyak resiko dan masalah yang dihadapi dalam usaha seperti ayam ras petelur. Masalah yang sering dihadapi oleh pengusaha ayam jenis petelur yaitu : 1) Bahan baku untuk pakan ayam sulit didapatkan, karena komposisi makanan ayam petelur harus terdapat komposisi yang pas sesuai takaran dan campuran. 2) Biaya modal pengeluaran untuk bahan baku pakan

ayam mengalami kenaikan sedangkan harga jual telur cenderung tidak stabil.

3) Penyakit yang dialami ayam petelur sangat dikhawatirkan bagi usahawan.

4) Polusi udara atau bau dari kotoran ayam sangat tidak sedap dan dapat mengganggu lingkungan perumahan penduduk sekitarnya.

Populasi ayam jenis petelur yang tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan bahwa provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi yang memiliki potensi produksi ayam jenis petelur yang sangat menjanjikan dari tahun ke tahun. Produksi telur ayam jenis petelur di Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya Kulon Progo terutama di Kecamatan Sentolo Desa Srikayangan selalu mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam jenis petelur di Kulon Progo berkembang.

**Tabel 1.1**  
**Populasi Ternak Ayam Petelur Tingkat Desa di Kulon Progo**

No.	Desa	Populasi Ayam (ekor)
1	Sentolo	-
2	Kaliagung	-
3	Demangrejo	134,500
4	Tuksono	25,000
5	Salamrejo	-
6	Sukoreno	42,000
7	Banguncto	-
<b>8</b>	<b>Srikayangan</b>	<b>209,750</b>
		411,250

*Sumber: Dinas Pertanian dan Pangan Kab. Kulon Progo, 2018*

Salah satu daerah di Kulon Progo yang memiliki usaha peternakan ayam ras petelur yang cukup banyak adalah Kecamatan Sentolo. Dapat dilihat

dari tabel 1.1 diatas bahwa terbukti Desa Srikayangan, Sentolo, Kulon Progo mempunyai populasi ternak paling banyak dibandingkan dengan desa-desa lainnya. Desa tersebut mempunyai peluang untuk mengembangkan usaha peternakan ini. Hal ini menjadi pemicu sebagai peternak untuk mengembangkan usahanya karena kelebihan dari usaha ayam petelur ini tidak membutuhkan waktu lama dan hanya membutuhkan waktu singkat dapat menghasilkan telur sebagai protein yang dikonsumsi oleh masyarakat dan dapat mengganti kekurangan stok daging dalam pasar ekonomi Indonesia.

Kecamatan Sentolo merupakan salah satu dari 12 kecamatan di Kabupaten Kulon Progo yang terdiri dari 8 desa, 84 pedukuhan, 116 RW dan 360 RT yang memiliki luas wilayah 5.252,0907 Ha. Berdasarkan pemetaan dalam RT dan RW Kabupaten Kulon Progo, Kecamatan Sentolo termasuk dalam kawasan pertanian/perkebunan, kawasan pariwisata, kawasan industri, kawasan perdagangan, kawasan pertambangan (pasir batu dan batu gamping). Topografis wilayahnya, 45% wilayah berbentuk dataran, 35% berombak sampai berbukit dan 20% daerah berbukit sampai pegunungan. Jumlah curah hujan rata-rata adalah 572 mm pertahun, suhu rata-rata 34°C, dan jumlah hari hujan dalam setahun adalah 69 hari.

Dengan keadaan dan letak geografisnya desa Srikayangan sangatlah cocok untuk mengembangkan usaha ternak ayam ras petelur dengan memanfaatkan luas lahan yang ada di Desa Srikayangan tersebut. Luas lahan yang berada dalam iklim tropis ini merupakan cara yang tepat untuk dapat memajukan desa dengan melalui perantara usaha ayam ras petelur ini. Dengan

letak yang strategis sangat diharapkan bahwa masyarakat yang lain ikut membangun usaha peternakan ayam ras petelur ini untuk memajukan dan menjadikan Desa Srikayangan sebagai sentra penghasil telur se-Kabupaten Kulon Progo khususnya.

Berdasarkan paparan permasalahan diatas, peneliti sangat tertarik untuk mengungkap apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi produksi telur ayam ras petelur pada peternakan ayam di Desa Srikayangan. Peneliti akan menjadikan peternak di Desa Srikayangan Sentolo Kulon Progo sebagai objek penelitian, karena di daerah tersebut terdapat banyak peternak ayam ras petelur dan populasi ayam ras petelur di desa tersebut sangat banyak dibandingkan dengan desa lain. Sehingga peneliti ini diberi judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Telur Ayam di Desa Srikayangan” (studi kasus pada Peternak Desa Srikayangan, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo).**

#### **B. Batasan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka ditentukan batasan masalah sebagai berikut:

1. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Desa Srikayangan, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecukupan modal, kualitas bibit, kebersihan kandang, kualitas pakan, kecukupan vaksin dan vitamin, iklim dan cuaca, dan faktor lingkungan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah produksi telur ayam ras petelur.

3. Sektor yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor pertanian, karena peneliti menjadikan peternak ayam ras petelur sebagai responden.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari keseluruhan populasi ayam ras per desa di Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, desa Srikayangan dapat menyumbang populasi ayam terbesar dibandingkan desa lain. Jika dibandingkan dengan desa-desa lain, desa Srikayangan memiliki populasi ayam terbanyak. Apabila populasi ayam ras petelur semakin banyak, maka produksi telur yang dihasilkan dapat melimpah. Oleh karena itu, dapat diambil rumusan masalah bahwa tingginya produksi telur ayam ras petelur di Desa Srikayangan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi. Faktor produksi terdiri dari kecukupan modal, kualitas bibit, kebersihan kandang, kualitas pakan, kecukupan vaksin dan vitamin, iklim dan cuaca dan faktor lingkungan.

Dari rumusan masalah diatas dapat diambil beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kecukupan modal terhadap jumlah produksi telur ayam ras di Desa Srikayangan, Sentolo, Kulon Progo?
2. Bagaimana pengaruh kualitas bibit ternak terhadap jumlah produksi telur ayam ras di Desa Srikayangan, Sentolo, Kulon Progo?
3. Bagaimana pengaruh kebersihan kandang terhadap jumlah produksi telur ayam ras di Desa Srikayangan, Sentolo, Kulon Progo?
4. Bagaimana pengaruh kualitas pakan terhadap jumlah produksi telur ayam ras di Desa Srikayangan, Sentolo, Kulon Progo?

5. Bagaimana pengaruh kecukupan vaksin dan vitamin terhadap jumlah produksi telur ayam ras di Desa Srikayangan, Sentolo, Kulon Progo?
6. Bagaimana pengaruh iklim atau cuaca terhadap jumlah produksi telur ayam ras di Desa Srikayangan, Sentolo, Kulon Progo?
7. Bagaimana pengaruh faktor lingkungan terhadap jumlah produksi telur ayam ras di Desa Srikayangan, Sentolo, Kulon Progo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penulisan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh kecukupan modal terhadap jumlah telur yang diproduksi ayam ras petelur di Desa Srikayangan, Sentolo, Kulon Progo.
2. Menganalisis pengaruh kualitas bibit terhadap jumlah telur yang diproduksi ayam ras petelur di Desa Srikayangan, Sentolo, Kulon Progo.
3. Menganalisis pengaruh kebersihan kandang terhadap jumlah telur yang diproduksi ayam ras petelur di Desa Srikayangan, Sentolo, Kulon Progo.
4. Menganalisis pengaruh kualitas pakan terhadap jumlah telur yang diproduksi ayam ras petelur di Desa Srikayangan, Sentolo, Kulon Progo.
5. Menganalisis pengaruh kecukupan vaksin dan vitamin terhadap jumlah telur yang diproduksi ayam ras petelur di Desa Srikayangan, Sentolo, Kulon Progo.
6. Menganalisis pengaruh iklim atau cuaca terhadap jumlah telur yang diproduksi ayam ras petelur di Desa Srikayangan, Sentolo, Kulon Progo.
7. Menganalisis pengaruh faktor lingkungan terhadap jumlah telur yang diproduksi ayam ras petelur di Desa Srikayangan, Sentolo, Kulon Progo.

**E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat untuk dapat mengembangkan atau memulai usaha ayam petelur.
2. Sebagai bahan referensi untuk dapat mengetahui informasi yang digali dalam penelitian ini untuk instansi terkait dan pembaca.
3. Untuk tambahan ilmu pengetahuan peneliti dan pembaca. Sekaligus untuk syarat gelar pada jenjang sarjana pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.